BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sepeda motor adalah pengembangan dari sepeda konvensional yang lebih dahulu ditemukan pada tahun 1868 oleh Michaux ex Cie suatu perusahaan pertama di dunia yang memproduksi sepeda dalam skala besar mulai mengembangkan mesin uap sebagai tenaga penggerak sepeda. Namun usaha tersebut masih belum berhasil dan kemudian dilanjutkan oleh Edward Butler seorang penemu asal Inggris. Butler membuat kendaraan roda tiga dengan motor melalui pembakaran dalam. Sejak penemuan tersebut semakin banyak dilakukan percobaan untuk membuat motor dan mobil salah satunya dilakukan oleh Gottlieb Daimler dan Wilhelm Maybach dari Jerman.

Pada tahun 1885 Gottlieb Daimler dan Wilhelm Maybach menciptakan karburator untuk mencampur bensin dan udara sehingga dapat digunakan sebagai bahan bakar mesin empat tak ciptaan Otto. Mereka mengembangkan mesin empat tak tersebut menjadi silinder 100 cc dan meletakkan mesin tersebut pada sebuah sepeda kayu. Sepeda kayu bermesin tersebut disebut sebagai Reitwagen (*"riding car"*) dan menjadi sepeda motor pertama di dunia yang ditemukan pada tahun 1885.

Menurut catatan sejarah Probolinggo menjadi tempat pertama kali hadirnya sepeda motor di Indonesia. Sepeda motor telah hadir di Indonesia sejak tahun 1893 sejak jaman pendudukan Belanda yang saat itu masih bernama Hindia Timur. John C. Potter orang Inggris yang bekerja sebagai masinis di pabrik gula Oemboel

Probolinggo Jawa Timur yang memiliki sepeda motor pertama. Dalam buku Krèta Sètan (*De Duivelswagen*) dituliskan bagaimana John C. Potter memesan sendiri sepeda motor tersebut dari pabrik Hildebrand und Wolfműller di Muenchen Jerman. Sepeda motor pesanan John C. Potter tersebut tiba di Indonesia pada tahun 1893, hal tersebut yang membuat John C. Potter menjadi orang pertama di Indonesia yang menggunakan kendaraan bermotor.

Berdasarkan data statistik dari Badan Pusat Statistik tahun 2018 pertumbuhan jumlah sepeda motor di Indonesia berawal pada tahun 1949 berjumlah sebanyak 4.584 unit. Dalam kurun 20 tahun kemudian pertumbuhan sepeda motor di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 1969 pertumbuhan sebanyak 368.724 unit. Pada tahun 1989 pertumbuhan sepeda motor mengalami pertumbuhan yang signifikan dengan jumlah sebanyak 5.722.291 unit, hal yang sama terjadi pada tahun 2009 dimana pertumbuhan sepeda motor motor menjadi sebanyak 52.767.093 unit, dan pada tahun 2018 sebanyak 120.101.047 unit.

Indonesia memiliki banyak tempat wisata yang sangat menarik yang tersebar di seluruh nusantara. Dengan mudahnya akses menuju destinasi wisata di Indonesia membuat banyak wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang. Oleh karena itu pentingnya kemudahan akses dan konektivitas untuk menarik dan memudahkan wisatawan dalam mengunjungi berbagai potensi wisata di Indonesia. Melihat banyaknya potensi wisata yang dapat dikunjungi pemerintah daerah banyak melakukan perbaikan dan penambahan fasilitas menuju tempat wisata dengan memberi penerangan, penambahan paku jalan menyala, penambahan rambu-rambu lalu lintas, papan petunjuk arah dan termasuk diantaranya dibangun pos pantau di

beberapa titik rawan kecelakaan menuju destinasi wisata. Wisatawan dan masyarakat sekitar destinasi wisata dimanjakan dengan semakin mudahnya akses menuju destinasi wisata yang mendapatkan perhatian serius pemerintah kota dan kabupaten.

Banyaknya destinasi wisata di Indonesia menumbuhkan minat wisatawan untuk berkunjung yang menjadikan hal tersebut menjadi sebuah hobi. Hobi adalah kegiatan rekreasi yang dilakukan pada waktu luang untuk menenangkan pikiran seseorang. Tujuan hobi adalah untuk memenuhi keinginan dan mendapatkan kesenangan. Terdapat berbagai macam jenis hobi seperti mengumpulkan sesuatu (koleksi), membuat, memperbaiki, bermain dan menambah wawasan.

Keberadaan motor mulai berkembang di Hindia Belanda pada tahun 1900-an. Para pemilik motor orang Belanda dan Eropa di Batavia membentuk klub motor atau persatuan pengendara sepeda motor (motor-wielrijders bond), pada tahun 1913 mereka mengeluarkan majalah yang bernama Magneet.

Seiring berkembangnya waktu banyak pabrikan otomotif melahirkan berbagai jenis sepeda motor. Dengan adanya berbagai macam jenis motor tersebut berdampak pada lahirnya komunitas-komunitas baru, dalam komunitas kendaraan apapun bisa masuk untuk bergabung yang bisa diartikan kumpulan dari berbagai jenis motor.

Salah satu kesamaan hobi dalam komunitas motor adalah mengunjungi destinasi wisata dengan melakukan perjalanan menggunakan motor secara bersama-sama atau dapat disebut juga dengan touring. Touring dapat diartikan sebagai tamasya atau berpergian ke suatu tempat untuk menikmati perjalanan yang

menyenangkan. Touring menggunakan sepeda motor bermesin kecil pertama kali dilakukan oleh seorang pria bernama George Wyman yang melakukan perjalanan dari San Francisco ke New York City Amerika Serikat pada tahun 1903. Perjalanan tersebut memakan waktu selama 50 hari dengan jarak tempuh mencapai 6.080 kilometer. George Wyman mengendarai sepeda motor California Moto Bike yang menggunakan mesin kecil yang kekuatannya hanya 1,25 hp untuk menjelajahi Nevada, Utah, Wyoming, lalu menyeberangi Nebraska, Iowa, dan Illinois lalu ke Chicago, Bufffalo, New York, Alabama kemudian menuju ke Selatan sambil mengendarai sepeda motornya menelusuri Sungai Hudson hingga ke New York City. Komunitas touring sepeda motor yang dibentuk terinspirasi dari George Wyman.

Sejarah touring di Indonesia menuliskan bahwa pengendara sepeda motor berupaya membukukan rekor perjalanan lintas Jawa dari Batavia (Jakarta) sampai Surabaya dengan jarak tempuh sekitar 850 kilometer. Namun tidak seperti rute mobil yang dicatat secara rinci dalam sumber sejarah rute sepeda motor agak umum. Hanya disebutkan dari Batavia ke arah Bandung, Semarang, Blora, Cepu menuju Surabaya. Pada tanggal 7 Mei tahun 1917 Gerrit de Raadt dengan mengendarai sepeda motor Reading Standard membukukan rekor perjalanan dari Jakarta ke Surabaya dalam waktu tempuh selama 20 jam 45 menit. Pada tanggal 16 Mei tahun 1917 Frits Sluijmers dan Wim Wygchel yang secara bergantian mengendarai sepeda motor Excelsior memperbaiki rekor yang dibukukan Gerrit de Raadt. Mereka mencatat waktu perjalanan selama 20 jam 24 menit dengan kecepatan rata-rata 42 kilometer per jam.

Berdasarkan jarak tempuh touring dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Mini Touring

Untuk klasifikasi *mini touring* estimasi waktu yang ditempuh biasanya selama 1-2 jam dengan jarak tempuh perjalanan di bawah 100 kilometer.

b. Short Touring

Untuk *short touring* estimasi waktu biasanya ditempuh selama selama 3-4 jam dengan jarak tempuh perjalanan di atas 100 kilometer.

c. Medium Touring

Medium touring estimasi waktu ditempuh selama kurun waktu perjalanan selama 7-8 jam atau setengah harian dengan jarak tempuh perjalanan di atas 250 kilometer.

d. Long Touring

Long touring estimasi waktu ditempuh selama kurun waktu 11-12 jam kadang sampai menginap dengan jarak tempuh perjalanan lebih dari 500 kilometer.

Seiring dengan berkembangnya teknologi kendaraan bermotor yang semakin pesat dan beragamnya jenis sepeda motor serta kapasitas mesin sepeda motor yang diproduksi. Hal tersebut mempengaruhi konsumen dalam memilih sepeda motor sesuai dengan selera dan kebutuhannya.

Dengan banyaknya pengguna sepeda motor saat ini serta banyak kesamaan hobi serta jenis sepeda motor maka timbullah suatu kegemaran berkendara yang sama dalam menyalurkan hobi dengan tujuan untuk mencari kesenangan atau hiburan semata sebagai penghilang rasa penat setelah beraktifitas. Dari kesamaan kesenangan berkendara motor tersebut timbullah suatu kegemaran berkendara dari

para pengguna yang pada akhirnya menciptakan suatu kelompok atau sering disebut komunitas dengan visi dan misi yang sama yaitu dalam melakukan suatu aktifitas perjalanan dari suatu tempat ke tempat yang lain untuk menyalurkan kegemaran berkendara dengan jarak tempuh dengan durasi waktu perjalanan yang beragam.

Fast Rider adalah komunitas pengguna motor PT. Dayamitra Telekomunikasi yang diresmikan oleh jajaran BOD PT. Dayamitra Telekomunikasi pada tanggal 20 November 2018 sebagai bentuk implementasi aspirasi karyawan PT. Dayamitra Telekomunikasi yang memiliki hobi motor. *Fast Rider* adalah salah satu bagian dari komunitas motor TMCC (Telkom Motorcycle Community) di bawah naungan PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk. Sejak didirikan hingga saat ini sudah beranggotakan lebih dari 76 orang dengan visi misi sebagai berikut:

a. Visi yaitu menjadi sarana penyambung aspirasi, solidaritas, persatuan, kebersamaan dan persaudaraan serta kekeluargaan pengguna motor di PT. Dayamitra Telekomunikasi pada khususnya dan sesama bikers pada umumnya.
b. Misi yaitu memberikan manfaat positif kepada masyarakat dan PT. Dayamitra Telekomunikasi pada khususnya. Menurunkan nilai entropi dan mengimplementasikan *The Telkom Way* di PT. Dayamitra Telekomunikasi.

Pada prinsipnya sebuah komunitas motor ataupun kumpulan motor lainnya ketika akan melakukan touring biasanya mereka sudah memiliki juklak, protap, tatib maupun aturan touring. Mereka tidak semena-mena hanya menjalankan touring motor tanpa adanya petunjuk dan pengarahan dari seorang *leader* (pimpinan). Belajar dari pengalaman bersama komunitas motor menetapkan prinsip *safety riding* (keamanan berkendara) dimana bagi seluruh

anggota komunitas motor harus memiliki SIM (Surat Ijin Mengemudi) dan melewati proses pengujian yang benar. Pemilik SIM harus mengetahui sanksi hukum jika ada pelanggaran yang dibuatnya jika benar ada pelanggaran itupun pelanggaran per individu dan tidak lagi menjadi kapasitas pengawasan dari komunitas motor. Jika memang ada pelanggaran yang diketahui oleh pengurus komunitas motor maka biasanya sanksi yang diberikan teguran. Sanksi yang dijatuhkan untuk memberikan efek jera bagi anggotanya yang melanggar Undang-undang Lalu Lintas.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian penelitian di atas maka peneliti memformulasikan sebuah fokus penelitian sebagai berikut : “Bagaimana Simbol Komunikasi Pada Kelompok Touring? Studi Interaksi Simbolik Pada Anggota Komunitas *Fast Rider* di Bandung”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka pertanyaan penelitian yang peneliti susun adalah :

1. Bagaimana simbol verbal komunikasi pada kelompok touring pada anggota komunitas *Fast Rider*.
2. Bagaimana simbol non verbal komunikasi pada kelompok touring pada anggota komunitas *Fast Rider*.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini untuk mengetahui simbol-simbol yang digunakan: "Dalam Simbol Komunikasi Pada Kelompok Touring. Studi Interaksi Simbolik Pada Anggota Komunitas *Fast Rider* di Bandung".

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana simbol verbal komunikasi pada kelompok touring pada anggota komunitas *Fast Rider*
2. Bagaimana simbol non verbal komunikasi pada kelompok touring pada anggota komunitas *Fast Rider*

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Filosofis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat filosofis yaitu:

1. Mengenalkan simbol-simbol *touring* agar dapat dipergunakan untuk masyarakat secara luas.
2. Mengembangkan simbol-simbol *touring* agar dapat dikenalkan melalui *website* dan media sosial.
3. Membentuk karakter pengguna sepeda motor untuk menjadi lebih disiplin.
4. Membentuk karakter pengguna sepeda motor yang taat aturan perundangan yang berlaku dan meningkatkan faktor keselamatan selama perjalanan.

1.5.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat akademis yaitu :

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi dalam penyebaran informasi simbol-simbol *touring*.
2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi kelompok di antara komunitas *touring*.
3. Memberikan sumbangan pemikiran untuk peneliti lain yang mengkaji tentang komunikasi kelompok di dalam komunitas *touring*.

1.5.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis yaitu:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang keberadaan simbol-simbol *touring* sehingga mudah untuk dipahami.
2. Memberikan informasi kepada komunitas tentang simbol komunikasi *touring* dan interaksi pada komunitas *Fast Rider* di seluruh Indonesia.